

PENGEMBANGAN MOTIF NAGA PADA KAIN NUSANTARA DENGAN TEKNIK *BLOCK PRINTING*

Risa Amelia¹, Mochammad Sigit Ramadhan², Marissa Cory Agustina Siagian³

¹²³Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

*risaamelia@student.telkomuniversity.ac.id*¹, *sigitrmhdn@telkomuniversity.ac.id*²

*marissacory@telkomuniversity.ac.id*³

Abstrak: Akulturasi budaya antara Cina dan Nusantara terjadi karena perdagangan besar. Penggeraknya adalah Cina. Cina melakukan perdagangan di daerah Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara. Peneliti memasukan dua daerah yang memiliki akulturasi baru penggabungan Cina dan Nusantara, yaitu Palembang dan Sumba Timur. Kepercayaan Cina terhadap hewan naga merupakan budaya Cina yang masuk dan dipercaya di kedua daerah. Masing-masing daerah memasukan motif naga pada kain tradisionalnya, namun pada setiap daerah memiliki bentuk motif yang berbeda tetapi pengaplikasian sama dengan teknik tenun. Penelitian ini bertujuan mengembangkan motif naga pada kain Palembang dan Sumba Timur dengan pengayaan dan teknik pengaplikasian motif yang sama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur, observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi seputar sejarah, proses, dan teknik dari kain tenun, serta eksplorasi *block printing*. Hasil eksplorasi akan dijadikan produk *fashion* berupa *Ready to Wear Deluxe* dengan *style* feminin tetapi tegas serta acuan konsep dari *trend forecast 2022/2023* untuk tema, siluet, warna, *item*.

Kata kunci: akulturasi budaya, kain nusantara, *block printing*, *ready to wear deluxe*

Abstract: Cultural acculturation between China and the Archipelago occurred due to large trade. The mover is China. China conducts trade in the regions of Sumatera, Java, Nusa Tenggara. Researchers included two regions that have a new acculturation of the merger of China and the Archipelago, namely Palembang and East Sumba. Chinese belief in dragon animals is a Chinese culture that is included and believed in both regions. Each region includes a dragon motif in its traditional fabric, but each region has a different motif shape but the application is the same as the weaving technique. This study aims to develop dragon motifs on Palembang and East Sumba fabrics with the same styling and technique of applying motifs. This study aims to develop dragon motifs on Palembang and East Sumba fabrics with the same styling and technique of applying motifs. This research uses qualitative methods with literature studies, observations and interviews to obtain information about the history, processes, and techniques of woven fabrics, as well as exploration of *block printing*. The results of the exploration will be used as fashion products in the form of *Ready to Wear Deluxe* with a feminine but firm style and a concept reference from the 2022/2023 trend forecast for themes, silhouettes, colors, items.

Keywords: *cultural acculturation, nusantara fabrics, block printing, ready to wear deluxe*

PENDAHULUAN

Terjadi perdagangan besar dikawasan Asia Tenggara pada tahun XVII M, perdagangan tersebut membawa pengaruh besar pada setiap negara khususnya membawa perubahan pada Nusantara. Perubahan tersebut terjadi karena adanya persinggungan sosial, ekonomi dan budaya (Syarofie, 2007). Penggerak utama pada perdagangan jalur laut saat itu merupakan negara Cina yang menjelajah hampir keseluruhan pulau di Indonesia untuk mencari rempah-rempah yang ditukarkan dengan barang tembaga, keramik dan manufaktur buatan Cina. Barang tersebut memiliki berbagai macam motif didalamnya, motif tersebut salah satunya adalah motif naga. Motif naga merupakan hewan mitologi yang dipercaya oleh Cina sebagai hewan pembawa keberkahan jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Guntur, 2004). Pertukaran tersebut membuat adanya akulturasi budaya yang terjadi dan motif naga tersebut otomatis dipercaya juga oleh masyarakat di Nusantara dan memasukannya ke dalam kesehariannya, seperti di Palembang ditemukan ornament naga yang menghiasi kota, diyakini tidak hanya memiliki nilai estetik namun memiliki makna simbolis. Motif naga tersebut ada di pembatas jalan, perkarangan, pagar rumah, perahu dan kain songket (Kunian, 2016). Selain kain songket, dipulau Jawa (Lasem) dan Sumba (Ikat Sumba Timur) terdapat motif naga pada kain tradisionalnya. Namun bentuk dan penggayaannya berbeda, dari Palembang dan Sumba dibentuk dengan penggayaan geometris serta diaplikasikan dengan teknik tenun. Motif pada kain tradisional lasem menggunakan penggayaan realistik serta teknik batik.

Hal ini terjadi karena bergantung pada selera dari pengerajin masing-masing pada saat itu.

Motif naga dari Palembang dan Sumba diaplikasikan dengan teknik tenun, namun teknik tenun memakan waktu yang lama dan juga harga jual terbilang mahal tergantung pada jenis kain, kerumitan motif serta material benang yang digunakan. Namun, dalam ranah kriya tekstil ada teknik lain yang bisa digunakan agar menghemat waktu produksi serta harga jual lebih murah agar target market bisa masuk ke anak muda saat ini. Teknik yang dimaksud adalah teknik *block printing*. *Block printing* sudah ada sejak abad ke 8 dan 9, pertama kali ditemukan di Cina dan Jepang (Kafka, 1995:11). Saat itu, plat cetak yang digunakan masih kayu belum memiliki alternatif plat cetak lainnya dikarekan kayu merupakan bahan yang eksklusif dan membutuhkan keterampilan lebih dalam membuatnya. *Block printing* memiliki prinsip, yaitu menggunakan media dengan permukaan yang rata, seperti kain dan kertas (Graff, 2004:3).

Sehingga pada latar belakang tersebut terdapat potensi pembaharuan motif naga dari kedua daerah dengan pengayaan yang dibalut dengan modern tetapi tetap bernuansa etnik. Maka dari itu, peneliti mengembangkan motif naga pada kain nusantara dari kedua daerah dengan menyatukan motif naga dari Palembang dan Sumba dalam satu material tekstil dengan pengaplikasian teknik *block printing*. Hasil dari pembaharuan tersebut akan dijadikan sebuah produk fashion berupa *ready-to-wear deluxe* karena motif naga ini dahulu digunakan oleh raja-raja dan menurut peneliti *ready-to-wear deluxe* sesuai untuk menggambarkannya. Dalam membuat rancangannya, peneliti mengikuti trend fashion 2022/2023 sebagai acuan, mulai dari tema sampai detail lainnya, seperti warna, siluet.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini memfokuskan terhadap 1 motif, yaitu motif naga dari 2 daerah pada masing-masing kain tradisionalnya, yaitu kain tenun songket nago besaung Palembang dan tenun ikat ular naga Sumba Timur. Penelitian ini diawali dengan studi literatur untuk mencari data-data terkait motif naga dari masing-masing daerah mulai dari sejarah, bentuk, makna dan lainnya. Selain itu, mencari data-data dari teknik *block printing* yang akan digunakan, mulai dari macam-macam teknik, plat cetak serta proses. Kemudian mencari data untuk *ready-to-wear deluxe* sebagai kategori fashion yang dipilih dalam penelitian ini. Data tersebut didapat dari buku, jurnal dan artikel. Buku Yudhy Syarofie, 2007 tentang Songket Palembang yang berisikan nilai filosofi, jejak sejarah dan tradisi, buku dari Palulu Pabundu Ndima, 2007 tentang Kain Tenun Ikat Sumba Timur serta Artikel dari Debojyoti Ganguly, 2013 tentang Block Printing, berikut salah satu buku dan artikel yang dimasukkan dalam penelitian ini.

Observasi untuk mencari data dari motif naga dari Palembang dilakukan di Museum Songket Zainal Palembang secara langsung pada 8 Maret 2022. Terdapat beberapa hasil mulai dari barang keramik buatan Cina yang memiliki motif naga dipermukaan keramik seperti pada piring besar dengan pengayaan realistik serta guci, lalu ada visual dari motif naga pada kain tenun songket nago besaung dengan pengayaan geometris serta proses pembuatan motif naga dengan kain tenun yang memakan waktu selama 3 bulan tergantung pada kerumitan motif yang dibuat. Berikut visual hasil dari observasi di Museum Songket Zainal Palembang secara langsung pada maret 2022.

Tabel 1 Hasil observasi

| No | Hasil Observasi | Keterangan |
|----|---|--------------------------------|
| 1 |  | Visual songket nago besaung |
| 2 |  | Piring besar dengan motif naga |
| 3 |  | Guci dengan motif naga |
| 4 |  | Proses tenun songket Palembang |

Sumber: Dokumentasi penulis

Jamilah Komalasari merupakan pengerajin dan penerus dari tujuh saudara songket Palembang sekaligus narasumber dalam wawancara penelitian ini yang dilakukan secara daring pada 4 Januari 2022. Motif nago besaung jika dipisahkan dengan bunga mawarnya akan disebut menjadi motif umpu naga. Dalam songket nago besaung terdapat 2 warna, yaitu merah dan emas. Warna merah yang artinya gagah, mewah, berani serta memiliki kekuasaan maka dari itu dahulu sering digunakan oleh raja-raja. Warna emas merupakan warna campuran dalam nago besaung. Hal ini yang membuat songket nago besaung mahal selain dari proses pembuatannya, maka dari itu

digunakan untuk acara penting saja, seperti acara pernikahan (Komalasari, 2022).

Selain dari data diatas penelitian dengan metode kualitatif ini juga menggunakan data melalui eksplorasi, mulai dari eksplorasi awal, lanjutan serta eksplorasi akhir.

HASIL DAN DISKUSI

Dari akulturasi budaya yang terjadi antara Cina dan Nusantara ini menghasilkan budaya baru, sehingga ditemukannya sebuah potensi untuk mengembangkan motif naga pada kain Nusantara hasil akulturasi budaya Cina dan Nusantara yang diaplikasikan dengan teknik tenun kemudian dikembangkan dengan pengaplikasian menggunakan teknik block printing. Tidak hanya dalam pengaplikasian saja, namun bentuk dari motif juga diubah dari segi unsur dan prinsip rupanya. Perubahan tersebut dalam bentuk komposisi dan warna tanpa mengubah bentuk motif dari naga utama dari masing-masing daerah, hanya penempatan naga saja yang diubah. Hal ini dikarenakan untuk menjaga makna dari setiap naga dari masing-masing daerah tersebut. Setelah melakukan pengembangan pada motif, kedua motif dari dua daerah ini digabungkan dalam satu komposisi dan disatukan dalam satu material kain terpilih.

Pengembangan motif ini dilakukan untuk membuat ketertarikan pada anak muda saat ini, khususnya perempuan muda. Dikarenakan motif naga pada kain Nusantara ini dibuat dengan teknik tenun yang memakan waktu sekitar 3 bulan lamanya dan penggunaan material alam serta biasanya digunakan untuk acara penting, seperti pernikahan. Sehingga harga dari kain tenun Palembang dan Sumba terbilang mahal.

Maka dari itu peneliti mengembangkan motif dengan menggunakan material, warna serta siluet perancangan yang biasa digunakan oleh perempuan muda saat ini.

EKSPLORASI

Motif naga dari Palembang dan Sumba memiliki bentuk visual yang berbeda namun pengayaan sama-sama geometris. Terdapat 1 motif naga dari Palembang dan 3 motif naga dari Sumba Timur.

Table 2 Analisa motif naga dari kain nusantara

| No | Gambar | Analisa Visual |
|----|---|--|
| 1 |  Palembang | Kepala menghadap kedepan atau tidak mengenadah, memiliki sayap kecil pada punggung, mata tajam, mulut terbuka, posisi berhadapan, dan ekor mengikal. |
| 2 |  Sumba | Berkepala unta, cakar elang, mata serupa kelinci, telinga banteng, leher ular, perut kerang, sisik ikan, telapak harimau, memiliki lidah yang panjang serta gigi tajam, memiliki janggut, hanya memiliki dua kaki. |
| 3 |  Sumba | Berkepala unta, mata kecil, cakar seperti elang, memiliki janggut, memiliki empat kaki, badan seperti ular, memiliki sirip punggung. |
| 4 |  Sumba | Berbentuk seperti ular, berkepala seperti buaya, memiliki empat kaki, sirip pada bagian badan, tanduk ang bercabang, mata kelinci, lidah yang panjang, ekor yang bercabang. |

Sumber: Dokumentasi penulis

Dari analisa bentuk motif tersebut peneliti memilih motif no.1, yaitu motif Palembang dan 2 motif Sumba, yaitu nomor 2 & 4, hal ini dikarenakan motif no. 2 & 3 memiliki sedikit kemiripan dalam bentuk.

Table 3 Analisa motif

| No | Material | Analisa |
|----|---|---|
| 1 | Plat Cetak  | Menggunakan Papan Mdf 6 mm. Batas ukuran terkecil dengan detail rumit sampai 7,5x4,5 cm sedangkan bidang tanpa detail bisa sampai 8 mm. |
| 2 |  | Tafeta dolpin atau double satin dengan tekstur halus dan baik dalam menyerap pewarna (<i>true colour & marie's</i>) |

Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah menganalisa bentuk visual, plat cetak serta material tekstil, dilanjutkan dengan membuat stilasi motif dengan acuan *moodboard*.













Moodboard Motif















Gambar 1. Moodboard motif
 Sumber: Dokumentasi penulis

Visual gambar dalam moodboard ini diambil dari observasi serta data literatur, terdapat motif naga realistis dari keramik buatan Cina, visual motif naga dari kain tradisional Palembang dan Sumba serta motif tambahan dari kain tenun songket Palembang. Warna yang digunakan mengikuti *trend forecast pantone fall/winter 2022/2023 fashion week NewYork palette*. Bentuk stilasi motif yang dibuat menyesuaikan *moodboard* dan bentuk asli pada kain. Berikut beberapa stilasi terpilih, mulai dari stilasi modul utama sampai pendukung.

Table 4 Motif terpilih

| No | Inspirasi Motif | Stilasi Motif | Stilasi Motif Berwarna | Keterangan |
|-------------|---|---|---|---|
| Motif Utama | | | | |
| 1 |  |  |  | Motif mengikuti bentuk dari kain tradisional. |
| 2 |  |  |  | Motif mengikuti bentuk dari kain tradisional. |
| 3 |  |  |  | Motif mengikuti bentuk dari kain tradisional. |
| 4 |  |  |  | Motif mengikuti bentuk dari kain tradisional. |

| | | | | |
|-----------------|---|---|---|---|
| 5 |  |  |  | Motif mengikuti bentuk dari kain tradisional. |
| Motif Pendukung | | | | |
| 1 |  |  |  | Motif mengikuti bentuk dari kain tradisional. |
| 2 |  |  |  | Motif mengikuti bentuk dari kain tradisional dengan sedikit modifikasi dari peneliti. |
| 3 |  |  |  | Motif mengikuti bentuk dari kain tradisional dengan sedikit modifikasi dari peneliti. |

Sumber: Dokumentasi penulis

Stilasi motif utama dan tambahan dijadikan sebuah komposisi baru dengan komposisi simetris dan unsur rupa bidang didalamnya dari hewan naga yang membentuk lingkaran serta terdapat prinsip keseimbangan geometris dengan pengayaan yang sama namun berlawanan arah.



Gambar 2. Komposisi terpilih

Sumber: Dokumentasi penulis

Stilasi modul dari komposisi yang sudah terpilih ini dijadikan plat cetak akhir untuk diaplikasikan keatas kain dengan pewarna kain yang sudah dipilih. Plat cetak ada yang disatukan sesuai dengan komposisi agar mempercepat

proses pencetakan motif ke kain. Berikut merupakan hasil akhir dari plat cetak *block printing* dan pencetakan motif diatas material kain taffeta dolpin dengan pewarna terpilih.



Gambar 3. Plat cetak akhir

Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 4 Hasil cetak motif ke material kain terpilih

Sumber: Dokumentasi penulis

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pencetakan *block printing* ke material kain agar sesuai dengan komposisi yang sudah dibuat, yaitu memberi tanda titik atau garis-garis agar mengetahui jarak motif. Kemudian, plat cetak yang digunakan tidak perlu dicuci, cukup dibersihkan menggunakan tisu basah dan dibersihkan juga dengan jarum pentul untuk detail-detail pada bagian dalam plat cetak saat setelah penggunaan

sebanyak maksimal 6 kali cetak untuk tetap mempertahankan bentuk detail motif pada plat cetak.

Perancangan

Hasil eksplorasi yang telah dibuat, yaitu motif naga dari dua daerah Palembang dan Sumba disatukan dalam satu material tekstil yang diaplikasikan dengan Teknik *block printing* dijadikan produk *fashion* berupa rancangan ready-to-wear deluxe. Ready-to-wear ini memiliki style yang feminin namun tegas yang mengarah pada *one trend school girl* dari *trend forecast fall/winter 2022/2023* sebagai acuan item dan siluet *A line*. Items tersebut terdiri dari kemeja, rok dan *outer*. 3 items ini yang akan ada pada tiap 3 *look* yang akan dirancang. Tema besar yang digunakan dari rancangan ini adalah "*Release*", yang memiliki arti untuk melepaskan masalah, menyambut kegembiraan dengan semangat baru dan optimisme. Tema besar ini diambil dari *trend spring/summer 2023* serta masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, yaitu keluar dari zona covid'19 yang terjadi beberapa tahun belakangan ini. Maka dari itu, peneliti menggunakan warna rose violet yang mengartikan sebuah semangat, amazon warna netral yang mengartikan subur dan warna putih yang mengartikan sebuah optimis serta warna navy yang memberikan makna tegas dan bijaksana. Warna ini diambil dari *trend forecast pantone fall/winter 2022/2023 fashion week NewYork palette*. Selain warna navy yang digunakan untuk menggambarkan ketegasan dalam perancangan ini, peneliti menambahkan bahu cap pada setiap look agar terlihat tegas. Judul dari koleksi ini diberi nama "*Cek Besolek*" yang memiliki arti "*Cek*" artinya Perempuan sebaya dan "*Besolek*" artinya berdandan. Jadi arti keseluruhannya adalah perempuan yang berdandan. Konsep perancangan ini dirangkum pada sebuah gambar

moodboard untuk perancangan. Terdapat juga beberapa motif serta hasil cetak *block printing* yang memberikan value kedalaman dengan unsur tekstur.



Gambar 5 *Moodboard* perancangan
Sumber: Dokumentasi penulis

Perancangan ini menargetkan perempuan muda untuk menyukai motif dan yang memiliki ketertarikan pada kain tradisional yang dibalut dengan pengayaan modern dengan warna, siluet mengikuti trend dengan tetap memiliki unsur etnik.

Setelah membuat konsep perancangan dan target yang sesuai, dilanjutkan dengan membuat sketsa produk perancangan berikut.



Gambar 6 Sketsa Produk
Sumber: Dokumentasi penulis

Sketsa tersebut terdiri dari 3 *look*, setiap *look* terdiri dari 3 *items*, yaitu kemeja, outer dan rok. Terdapat 3 bahan, yaitu chiffon silk pleats, navy (Luar rok), megumi, navy (Dalam rok), lyco lawn, pink dan rayon mosu, navy (Kemeja) serta taffeta dolpin sebagai material untuk *block printing*. Hasil cetak atau eksplorasi diletakkan pada outer saja dan material berwarna putih agar menjadi sorotan pada tiap *look* dan memberikan kesan estetik. Hal tersebut juga sudah dianalisa sebelumnya pada eksplorasi awal.

Visualisasi Produk

a. Look 1



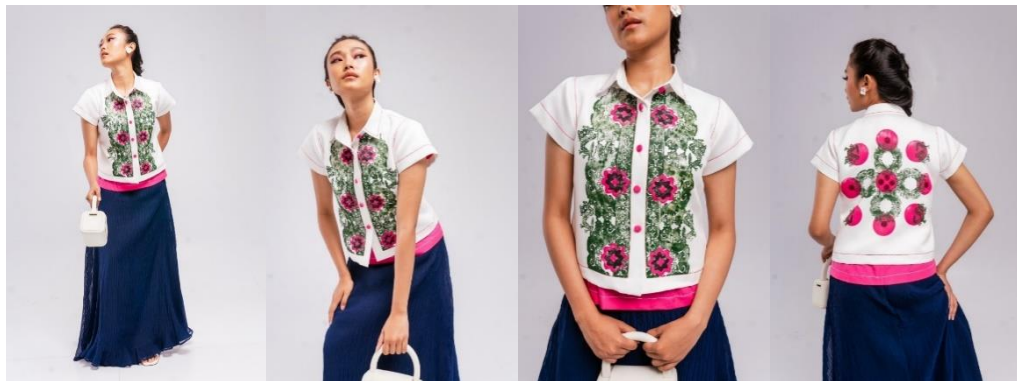
Gambar 7 Visual look 1
Sumber: Dokumentasi penulis

b. Look 2



Gambar 8 Visual look 2
Sumber: Dokumentasi penulis

c. Look 3



Gambar 9 Visual look 3
Sumber: Dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Perkembangan motif di Nusantara sangat beragam dengan inspirasi yang berbeda-beda, seperti flora, fauna dan alam sekitar. Ada pengerajin yang tetap terus memproduksi kain tradisional lama, ada juga pengerajin atau desainer saat ini yang memproduksi motif modern dengan bentuk yang baru serta pengerajin yang mengembangkan motif yang ada pada kain tradisional.

Motif pada kain tradisional juga tidak bisa diubah bentuknya, tetapi bisa diubah dalam komposisi, warna serta kebutuhan. Pada umumnya, dalam satu kain tradisional ada satu motif utama yang mendeskripsikan atau menggambarkan satu daerah saja. Dikarenakan Palembang dan Sumba memiliki motif naga pada masing-masing kain tradisionalnya tepatnya pada kain tenun songket Palembang nago besaung dan kain tenun ikat ular naga Sumba Timur. Motif naga dari kedua daerah sama-sama sejarahnya dari negara Cina yang terjadi karena akulturasi budaya melalui perdagangan dan terjadi tukar menukar barang dan rempah-rempah. Barang yang dimaksud merupakan barang buatan Cina yang di beberapa permukaan barang tepatnya keramik terdapat motif naga karena dipercaya dapat membawa keberkahan. Akhirnya motif tersebut juga masuk dan dipercaya oleh masyarakat Nusantara. Bentuk motif dari masing-masing daerah berbeda tetapi pengayaannya sama-sama geometris dan pengaplikasiannya menggunakan teknik tenun. Teknik tenun dalam pengaplikasian motifnya terbilang lama membutuhkan waktu sekitar 3 bulan dalam pembuatan tergantung dengan kerumitan dari motif serta harga jual mahal karena bahan dan proses membuatnya sulit. Maka dari itu, peneliti menggabungkan kedua motif naga dari dua daerah tersebut kedalam satu material kain dengan membuat stilasi modul motif baru kemudian diubah dalam bentuk komposisi simetris, warna mengikuti trend saat ini dan tata letak. Pengaplikasian motif menggunakan teknik *block printing* untuk menghemat waktu pengerjaan dan bisa dijual dengan harga lebih murah serta bisa mengejar target perempuan muda untuk lebih mengenal motif yang ada di Nusantara.

Hasil eksplorasi tersebut dijadikan sebuah produk *fashion* berupa *ready-to-wear deluxe* dengan style feminin namun tegas dengan acuan perancangan dari beberapa *trend forecast 2022/2023*, mulai dari tema,

warna, siluet, serta *items* yang ada dalam perancangan dengan modifikasi dari peneliti sebagai *designer* dari perancangan ini dengan judul koleksi “*Cek Besolek*”.

Saran dari peneliti untuk para desainer yang memiliki ketertarikan pada kain tradisional bisa mengembangkan motif pada kain tradisional dari berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajrina Khairin, M. S. (2021). Pengaplikasian Teknik Block Printing Pada Media Kain Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). *Jurnal Skripsi Isbi*, 1-3.
- Bustami, G. (2012). *Pesona Tenun Nusantara*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Class, M. (2021, Juni 8). *Ready-to-Wear Fashion Guide: Inside Look at Pret-a-Porter*. Retrieved from Master Class: <http://www.masterclass.com>
- Decky Kunian, N. S. (2016). Makna Ragam Hias Motif Nago Besaung Pada Kain Songket Palembang. *Jurnal Seni Budaya*, 14(1), 1-7.
- Dian, M. (2011, September 13). *Aneka Istilah Fashion & Artinya*. Retrieved from Fimela: <http://m.fimela.com>
- English, B. (2013). *A Cultural History of Fashion in The 20th and 21st Centuries*. London: Bloombury Academic.
- Fanny. (2017, Oktober). *Perbedaan Busana, Pakaian, Fashion, Mode atau Dress*. Retrieved from fesyen design: <http://www.fesyendesign.com>
- Fashionary. (2019). *The Fashion Business Manual : An Illustrated guide to Building a Fashion Brand*. Kowloon, Hong Kong: Fashionary International.

- Fashionay. (2019). *Fashionpedia : The Visual Dictionary of Fashion Design*. Hong Kong: Fashionary.
- Ganguly, D. (2013). A Brief Studies on Block Printing Process in India. *Research Gate*, 2-14.
- Hendriyana, H. (2019). *Rupa Dasar*. Yogyakarta: ISBN.
- J.E. Jasper, M. P. (2017). *Tenun*. Indonesia: Dekranas.
- Kartiwa, S. (1987). *Tenun Ikat*. Jakarta: Djambatan.
- Kartiwa, S. (2017). *Ragam Kain Tradisional Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Matson, M. (2021, Juli 21). *Define Your Target in 6 Simple Steps*. Retrieved from Referral Candy: <http://www.referralcandy.com>
- Natalia, W. (2017, September 14). *8 Istilah Fashion yang Populer Beserta Artinya yang Perlu Kamu Ketahui*. Retrieved from THREAD by ZALORA: <http://thread.zalora.co.id>
- Romas T, T. R. (2017). Makna Simbolis dan Fungsi Tenun Songket Bermotif Naga pada Masyarakat Melayu di Palembang Sumatera Selatan. *Journal of Arts Education*, 9-18.
- Safiera, A. (2015, Agustus 18). *Produk Lokal : Sejauh Mata Memandang, Brand Batik Unik Buatan Chitra Subyakto*. Retrieved from Wolipop Lifestyle: <http://wolipop.detik.com>
- Shinta D, D. L. (2021). *Analisa Penerapan Nilai-Nilai Dalam Motif Tenun Sumba Timur*. Jakarta: Lasalle Collage.
- Sivyer, R. (2017). *Modern Block Printing*. Australia: Anglais.
- Staff, M. (2022, Januari 25). *Ready-to-Wear Fashion Guide: Inside Look at Pret-a-Porter*. Retrieved from MasterClass: <http://www.masterclass.com>

Syamsir Alam, M. T., & Rizal, Y. (1995). *Kain Songket Palembang*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Syarofie, Y. (2007). *Songket Palembang*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Thabroni, G. (2018, Januari 21). *Prinsip Prinsip Seni Rupa dan Desain Menurut Para Ahli*. Retrieved from Serupa.id: <https://serupa.id>

Thabroni, G. (2018, Januari 17). *Unsur Unsur Seni Rupa & Desain; diperkuat Pendapat Ahli*. Retrieved from Serupa.id: <https://serupa.id>